

**FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA TANI DURIAN
(STUDI KASUS : DESA CILAWAN KECAMATAN PANTAI CERMIN
KABUPATEN DELI SERDANG)**

SKRIPSI

Oleh

**APRIANDA
98.820.0056**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2002**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)10/7/24

FAKTOR - FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANI DURIAN

(STUDI KASUS : DESA CILAWAN KECAMATAN PANTAI CERMIN
KABUPATEN DELI SERDANG)



Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area

Oleh :

APRIANDA

NIM : 98.820.0056

KOMISI PEMBIMBING :

IR. H. SAYED UMAR, MS
Ketua Pembimbing

MITRA MUSIKA LUBIS, SP
Anggota Pembimbing



IR. ABDUL RAHMAN, MS
Dekan



IR. GUSTAMI HARAHAP, MP
Ketua Jurusan

PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2 0 0 2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/7/24

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Riwayat Hidup Penulis adalah sebagai berikut :

Nama : APRIANDA
Tempat/Tanggal Lahir : Pem.Siantar/ 22 April 1964
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Selambo I No. 26 D Medan Amplas

Nama Orang Tua :

Ayah : Poniman
Ibu : Aisyah Siregar
Alamat : Jl. Selambo I No. 26 D Medan Amplas

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. SD dari tahun 1970 s/d 1976 pada SD Neg. No. 2 Batang Terap Perbaungan
2. SMP , dari tahun 1977 s/d 1980 pada SMP Neg. Perbaungan.
3. SPMA dari tahun 1981 s/d 1985 pada SPP – SPMA Neg. Medan.
4. Tahun 1998 s/d sekarang kuliah di Universitas Medan Area Fakultas Pertanian.

Pengalaman kerja yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 1984 s/d 1986 honor pada Dinas Pertanian Tk. I Sumatera Utara.
2. Tahun 1987 s/d 1988 CPNS pada Dinas Pertanian Tk. I Sumatera Utara
3. Tahun 1988 s/d sekarang PNS pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Deli Serdang.

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di fakultas pertanian Universitas Medan Area.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Faktor-Faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan Usaha Tani Durian“**. Dengan studi kasus di Desa Cilawan, kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Deli Serdang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini kepada :

1. Bapak Ir. H. Sayed Umar, MS, selaku ketua komisi pembimbing
2. Ibu Mitra Musika Lubis, SP, selaku anggota komisi pembimbing
3. Bapak Ir. Abdul Rahman, MS, selaku dekan pada fakultas pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka menerima segala saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, November 2002

Penulis

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/7/24

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.5. Kerangka Pemikiran	7
1.6. Hipotesis Penelitian	11

BAB II METODOLOGI PENELITIAN	12
2.1. Metode Penentuan Daerah	12
2.2. Metode Penentuan Sampel	12
2.3. Metode Pengumpulan Data	13
2.4. Metode Analisis Data	13
2.5. Definisi Dan Batasan Operasional	14
BAB III DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK PETANI SAMPEL	16
3.1. Deskripsi Desa Penelitian	16
3.1.1. Letak Geografis	16
3.1.2. Distribusi Penggunaan Tanah	17
3.1.3. Demografi	17
3.1.3.1. Distribusi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	17
3.1.3.2. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	18
3.1.3.3. Distribusi Penduduk Menurut Agama	19
3.1.3.4. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian	20
3.1.3.5. Keadaan Sarana Dan Prasarana	21
3.2. Karakteristik Petani Sampel	22

BAB IV TINJAUAN AGRONOMIS	24
4.1. Penyiapan Lahan	25
4.2. Sumber Bahan Tanam Dan Penanaman	26
4.3. Pemupukan	26
4.4. Pemeliharaan Tanaman	27
4.5. Panen Dan Pemasaran	28
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	29
5.1. Hubungan Luas Lahan Dan Pendapatan	29
5.2. Hubungan Modal Dan Pendapatan	29
5.3. Hubungan Tenaga Kerja Dan Pendapatan	30
5.4. Hubungan Teknologi Dan Pendapatan	30
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	31
6.1. Kesimpulan	31
6.2. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran	10



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi dan Sampel Menurut Strata Luas Lahan	12
2. Distribusi Penggunaan Tanah di Desa Cilawan Tahun 2002	17
3. Distribusi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Cilawan Tahun 2002	18
4. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Cilawan Tahun 2002	19
5. Distribusi Penduduk Menurut Agama di Desa Cilawan Tahun 2002	20
6. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Cilawan Tahun 2002	21
7. Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Cilawan Tahun 2002	22
8. Karakteristik Petani Sampel	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Karakteristik Petani Sampel	34
2. Biaya Produksi Usaha Tani Durian di Desa Cilawan Tahun 2002	35
3. Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Durian di Desa Cilawan Tahun 2002	36
4. Analisis Hubungan Luas Lahan Dengan Pendapatan	37
5. Analisis Hubungan Modal Dengan Pendapatan	39
6. Analisis Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pendapatan	41
7. Analisis Hubungan Teknologi Dengan Pendapatan	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha tani merupakan suatu organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi lapangan pertanian. Dari definisi tersebut kemudian dapat diturunkan pengertian adanya empat unsur pokok yang selalu ada pada suatu usaha tani. Unsur tersebut juga dikenal dengan istilah lain, dengan sebutan faktor-faktor produksi yaitu :

- a. Tanah
- b. Saprodi
- c. Tenaga Kerja
- d. Modal
- e. Teknologi

Pengenalan dan pemahaman unsur pokok usaha tani menjadi sangat penting, terutama yang menyangkut pemilikan dan penguasaan terhadap faktor-faktor tersebut. Kepemilikan akan memberikan kekuatan dan kekuasaan untuk berbuat terhadap faktor-faktor tersebut yang digunakan dalam kegiatan produksi. Perbedaan status kepemilikan akan terlihat aspek positif dan negatifnya terhadap perlakuan di dalam produksi. Kita juga memahami bahwa skala dan distribusi faktor-faktor produksi akan menentukan tingkat serta distribusi pendapatan di dalam masyarakat tani tersebut. (Hermanto, 1994)

a. Tanah

Tanah adalah wadah atau ruang bagi tiap kegiatan manusia atau kelompok masyarakat menurut kepentingan masing-masing.

Sepanjang perjalanan, usaha pertanian terutama usaha tani kecil dan berikutan petani kecil sering kalah dalam bersaing. Petani kecil selalu kalah dari usaha pertanian besar, serta usaha-usaha non pertanian. Suasana demikian tidak otomatis berarti semakin sempitnya keseluruhan lahan pertanian, tetapi yang terjadi adalah :

- a. Semakin besarnya lokasi pertanian dan usaha tani yang jauh dari pemusatan penduduk dan pusat pengembangan pertanian durian.
- b. Semakin banyaknya lahan pertanian lepas dari petani kecil, baik itu keluar dari usaha tani atau beralih ke pertanian yang lebih maju.
- c. Adanya pergeseran dari petani menjadi buruh tani atau ke profesi lain.
- d. Semakin sempitnya penguasaan / pemilikan serta penguasaan lahan pertanian, atau lebih tepatnya disebut semakin sempitnya skala usaha tani.

Perbedaan golongan petani berdasarkan luas tanah tersebut akan berpengaruh terhadap sumber dan distribusi pendapatan. Hal ini menjadi masalah pertanian agar distribusi pendapatan dapat diperbaiki dan memperkecil jurang pemisah antara yang besar, kecil kaya dan miskin. Kita menyadari bahwa tidak meratanya distribusi pendapatan disebabkan distribusi penguasaan faktor-faktor produksi atau unsur-unsur pokok usaha tani terutama tanah dan modal yang tidak merata (Hernanto, 1994).

Luas lahan durian di Desa Cilawan adalah sebagai berikut :

- a. Golongan petani luas (> 1 ha)
- b. Golongan petani sedang (0,5 – 1 ha)
- c. Golongan petani kecil (< 0,5 ha)



b. Saprodi

Saprodi atau sarana produksi adalah sarana yang sangat diperlukan oleh setiap tanaman dalam produksi. Sarana produksi ini untuk setiap tanaman berbeda dalam keperluan dan kebutuhannya. Jenis sarana produksi yang umum digunakan yaitu : Urea, SP36, KCl, dan insektisida untuk pengendalian hama dan penyakit.

Jumlah yang diperlukan untuk setiap tanaman tergantung kepada :

- a. Jenis Tanah
- b. Kandungan unsur hara tanah
- c. Umur tanaman
- d. Varietas

(Dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Deli Serdang, 2001)

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usaha tani adalah tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat

mengerjakan semua jenis pekerjaan usaha tani berdasarkan tingkat kemampuannya, pekerjaan manusia juga dipengaruhi oleh :

- a. Umur
- b. Pendidikan
- c. Ketrampilan
- d. Pengalaman
- e. Tingkat kesehatan
- f. Faktor alam seperti iklim dll.

Tenaga kerja untuk usaha pertanian dapat diperoleh dari dalam keluarga dan dari luar keluarga. Tenaga kerja dari luar keluarga diperoleh dengan cara, upahan, tolong menolong dan arisan tenaga kerja. Sedangkan tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani, terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri, anak-anak petani, merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan biasanya tidak pernah dihitung dalam uang atau upah (Mubyarto, 1989).

d. Modal

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru, yaitu produksi pertanian. Modal merupakan unsur pokok usaha tani yang penting. Dalam pengertian ekonomi, modal yang tinggi diantaranya tiga faktor produksi yang lain, khususnya modal operasional. Modal operasional dimaksudkan sebagai modal dalam bentuk tunai yang dapat ditukarkan dengan barang. Modal lain

seperti sarana produksi dan tenaga kerja bahkan untuk membiayai pengelolaan pertanian diperlukan modal (Hernanto, 1994)

e. Teknologi

Teknologi adalah cara-cara dan peralatan yang dilakukan atau diterapkan petani dalam mengelola lahan usaha taninya. Teknologi yang digunakan dalam usaha tani durian yaitu :

1. Penggunaan bibit unggul
2. Pembersihan lahan (land clearing)
3. Pengolahan tanah
4. Pengaturan jarak tanam
5. Persiapan lubang tanam
6. Pemupukan berimbang sesuai anjuran Dinas Pertanian
7. Pengendalian hama dan penyakit
8. Pasca panen

(Dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Deli Serdang, 2001)

Permintaan buah di pasar dalam negeri (domestik) diperkirakan meningkat terus. Perkiraan jumlah penduduk sekitar 209,3 juta pada akhir pelita VI dengan rata-rata konsumsi buah misalnya 0,5 kg / kapita / hari, berarti secara nasional dibutuhkan sekitar 38,2 juta ton / tahun. Sementara produksi buah di Indonesia hanya sekitar 5,64 juta ton / tahun. Menghadapi peluang pasar pada masa mendatang perlu meningkatkan produksi durian untuk bersaing di pasar

internasional yang selama ini didominasi Thailand dan Malaysia (Rukmana, 1996).

Peluang pasar untuk meningkatkan volume dan nilai ekspor durian dari Sumatera Utara cukup besar tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan. Hal ini jelas terlihat pada volume ekspor buah-buahan segar tropis dari Sumatera Utara masih kecil yaitu 0,25 % dari total kebutuhan durian. Masih kecilnya volume ekspor ini antara lain disebabkan pengiriman yang tidak kontinue. Ini disebabkan karena produksi, produktivitas dan kualitas masih rendah dibandingkan dengan negara pengekspor lainnya. Negara pengekspor durian yang tercatat saat ini selain Indonesia adalah : Malaysia dan Thailand (Balai Informasi Pertanian Sumatera Utara, 1993).

Adapun masalah yang ingin dilihat adalah hubungan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani durian.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Sanipai berapa besarkah pengaruh faktor-faktor produksi terhadap tingkat pendapatan petani durian.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor produksi dalam pengelolaan usaha tani durian yang mempengaruhi pendapatan petani antara lain :

- a. Untuk Mengetahui bagaimana hubungan faktor produksi dengan tingkat pendapatan petani durian di Desa Cilawan Kecamatan Pantai Cermin.
- b. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani durian di Desa Cilawan Kecamatan Pantai Cermin.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi petani untuk pengelolaan tanaman durian
2. Sebagai bahan masukan bagi para pengembang atau investor dalam membuat kebijaksanaan dan perbaikan budidaya durian
3. Sebagai bahan untuk menyusun skripsi dan siapa saja yang memerlukannya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya mempengaruhi efisien layak atau tidak suatu usaha pertanian. Seringkali kita jumpai semakin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut. Hal ini disebabkan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya yang dalam melakukan tindakan mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena :

- a. Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi dan sarana produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja
- b. Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu, yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian
- c. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian
- d. Usaha tani durian hanya bersifat usaha sampingan
- e. Faktor-faktor yang kurang mendukung terhadap usaha tani durian
- f. Produksi durian yang kurang menentu
- g. Biaya produksi durian yang kadang-kadang tidak sesuai dengan harga jual
- h. Penerimaan dari usaha tani yang kurang memadai
- i. Pendapatan petani yang kurang memungkinkan dari usaha tani durian

Sebaliknya pada luas lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan tersedianya modal tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efektif. Meskipun demikian luas lahan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan (Soekartawi, 1993).

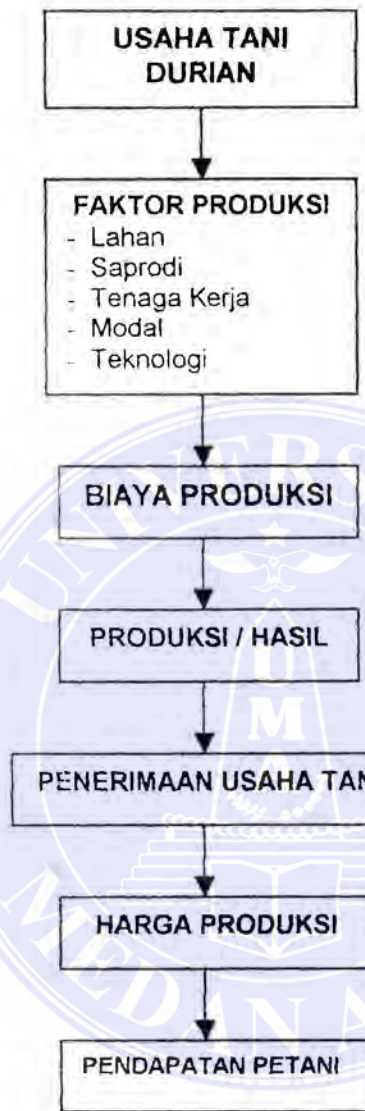
Modal dapat menghasilkan barang baru, dengan demikian akan mendorong minat tumbuhnya pembentukan modal (capital formation). Pembentukan modal ini menjadi keharusan untuk ditumbuhkan di kalangan petani, Petani besar yang tanahnya luas, penumpukkan modal terjadi karena kebutuhan dasarnya lebih terpenuhi, dengan demikian ada kelebihan pendapatan yang dapat disisihkan untuk investasi.

Petani besar dan petani sedang telah melewati batas kebutuhannya dan dapat menyisihkan pendapatannya dalam bentuk investasi, berupa alat-alat pertanian dan mengatur pertanian serta memberi kemungkinan memperbesar modal yang dapat dipergunakan untuk memperbesar pendapatan (Hernanto, 1994).

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya keperluan tenaga kerja yang ada dalam keluarganya sendiri. Untuk memperoleh bahan-bahan yang lengkap tentang faktor-faktor tenaga kerja, petani dari suatu daerah atau kelompok atau seorang petani dengan maksud untuk memperoleh bakal yang lengkap guna memperbaiki penggunaan faktor tenaga kerja dalam bidang usaha tani diperlukan. Luas dan modal yang cukup dengan sendirinya tidak akan tergantung dari pada luas dan intensitas efisiensi penggunaan tenaga kerja yang hendak dicapai (Tohir, 1991).

Salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam meningkatkan hasil usaha pertanian adalah dengan menggunakan teknologi. Dengan penerapan teknologi maka produksi dapat ditingkatkan jumlahnya ataupun mutunya. (Banoewiddjoko, 1979).

Secara skematis, kerangka pemikiran dapat dilihat sebagai berikut :



Keterangan → = Hubungan

Gambar 1 : Skema Kerangka Pemikiran

1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian, yaitu :

1. Ada pengaruh positif antara luas lahan, modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap tingkat pendapatan petani durian.



BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Metode Penentuan Daerah

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cilawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Deli Serdang, lokasi penelitian ditetapkan secara perpositive, yaitu daerah yang dianggap sesuai dengan masalah yang diteliti, adapun dasar pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian karena di desa ini banyak terdapat tanaman durian.

2.2. Metode Pengambilan Sampel

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani durian, yang jumlah sampel dalam penelitian ini \pm 50 % dari jumlah populasi. Jumlah populasi adalah 48 KK sehingga jumlah sampel adalah 24 atau 25 KK yang dipilih pengambilan sampel stratified simple random sampling.

Masing-masing dikelompokkan seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 : Populasi dan sampel menurut strata luas lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Populasi (KK)	Jumlah Sample (KK)
1.	> 1 Ha	4	2
2.	0,5 – 1 Ha	10	5
3.	< 0,5 Ha	34	17
J u m l a h		48	24

(Sumber : Kantor Kepala Desa Cilawan, 2002)

2.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar kuesioner yang dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini dan beberapa pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.4. Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesa 1, 2, 3 dan 4 dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi sederhana (Simple Correlation Analysis) (Nasution, 1985) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum X \cdot Y - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

r = Koefisien Korelasi

X = Variabel bebas

(X₁) = Luas Lahan (Ha)

(X₂) = Biaya Sarana Produksi (Rp / musim panen)

(X₃) = Tenaga Kerja (Jiwa)

(X₄) = Teknologi yang dipakai (skor)

Y = Pendapatan Usaha Tani (Rp / musim panen)

Untuk menuju tingkat keseksamaan dari koefisien korelasi digunakan rumus

uji t – hitung

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

n = Sample

t_h = t – hitung

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan (α) = 5 % (0,05).

Titik kritis $t = (1 - \alpha / 2) . (n . 2)$.

Kaidah keputusan :

Apabila $t - \text{hitung} > t - \text{tabel} = H_0$ diterima (tidak ada hubungan nyata)

Apabila $t - \text{hitung} < t - \text{tabel} = H_0$ ditolak ada hubungan nyata (Bangun, 1986)

2.5. Definisi Dan Batasan Operasional

1. Petani yang didefinisi adalah petani durian
2. Luas Lahan adalah luas areal pertanian yang diusahakan oleh petani durian (luas lahan dalam hal ini adalah hasil yang telah dikonversi dari banyaknya pohon durian yang dimiliki oleh petani)
3. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam mengelola usaha tani durian, baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja di luar keluarga

4. Produksi / hasil usaha tani adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam mengelola usaha taninya dalam proses produksi
5. Penerimaan usaha tani adalah seluruh hasil produksi usaha tani yang dihasilkan dikali dengan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah
6. Harga produksi adalah hasil produksi dianggap konstan dirata-ratakan untuk setiap buahnya
7. Pendapatan petani adalah pendapatan usaha tani (penerimaan dikurangi biaya produksi) dalam satu kali musim panen yang dinyatakan dalam rupiah.



BAB III

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK PETANI SAMPEL

3.1. Deskripsi Desa Penelitian

Kecamatan Pantai Cermin merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Deli Serdang dari 12 desa yang ada di kecamatan Pantai Cermin sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan nelayan, salah satu diantaranya adalah Desa Cilawan dengan luas wilayah sekitar 1.891,5 Ha.

3.1.1. Letak Geografis

Secara administrasi, batas-batas wilayah Desa Cilawan adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kota Pari
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Ujung Rambung
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Besar II Terjun
- Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Ular

Desa Cilawan berada pada ketinggian 0 - 4 m di atas permukaan laut.

Jaraknya dari ibukota kecamatan 5,8 km dan jaraknya dari ibu kota kabupaten 14,5 km serta dari ibu kota propinsi 45 km.

3.1.2. Distribusi Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Cilawan pada umumnya adalah persawahan dan juga ladang di samping perkebunan, pekarangan dan lain-lain. Adapun distribusi penggunaan tanah di Desa Cilawan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi penggunaan tanah di Desa Cilawan tahun 2002.

No.	Penggunaan	Luas (HA)	Persentase
1.	Pemukiman	230	12,16
2.	Sawah irigasi	421	22,26
3.	Sawah non irigasi	42	2,23
4.	Perladangan	98	5,18
5.	Perkebunan dan lain-lain	1.100	58,17
J U M L A H		1.891	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Cilawan, 2002.

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui pemakaian tanah yang terbesar di Desa Cilawan adalah perkebunan, yaitu sebesar 1100 Ha atau 58,17 % dari total luas lahan, sedangkan yang terkecil adalah sawah non irigasi seluas 42 Ha atau 2,23 % dari total luas lahan.

3.1.3. Demografi

3.1.3.1. Distribusi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Desa Cilawan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Distribusi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di desa Cilawan, Tahun 2002

No.	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Laki-Laki	Wanita		
1.	0 – 4	611	595	1206	20,21
2.	5 – 14	275	553	828	13,87
3.	15 – 24	792	1007	1799	30,14
4.	25 – 34	240	541	781	13,08
5.	35 – 54	395	548	943	15,79
6.	≥ 55	191	221	412	6,91
J U M L A H		2.504	3.465	5.969	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Cilawan, 2002.

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa jumlah penduduk wanita sejumlah 3465 jiwa lebih banyak dari laki-laki yang berjumlah 2504 jiwa. Penduduk yang terbesar adalah pada usia dewasa 15 – 24 tahun yaitu sebanyak 1799 jiwa atau 30,14 % dari total penduduk di Desa Cilawan, sedangkan yang paling sedikit adalah usia ≥ 55 tahun berjumlah 412 jiwa atau 6,91 % dari total penduduk.

3.1.3.2. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan di desa Cilawan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5 : Distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan di desa Cilawan, tahun 2002.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	1.400	23,45
2.	Tamat SD / Sederajat	2.600	43,56
3.	Tamat SLTP / Sederajat	959	16,07
4.	Tamat SLTA Sederajat	900	15,08
5.	Perguruan Tinggi	110	1,84
J U M L A H		5.969	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2002.

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui tingkat pendidikan penduduk yang terbesar adalah sekolah dasar yaitu 2600 jiwa atau 43,56 %, sedangkan yang terkecil adalah perguruan tinggi, sebanyak 110 jiwa atau 1,84 %.

3.1.3.3. Distribusi Penduduk Menurut Agama

Penduduk desa Cilawan menganut 5 kelompok agama yaitu agama Islam, Protestan, Katholik, Budha dan Hindu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 : Distribusi penduduk menurut agama di desa Cilawan, tahun 2002.

No.	Agent	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Islam	5.872	98,28
2.	Kristen Protestan	45	0,75
3.	Kristen Katolik	6	0,11
4.	Budha	30	0,50
5.	Hindu	22	0,36
J U M L A H		5.975	100.00

Sumber : Kantor Kepala Desa Cilawan, 2002.

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk desa Cilawan memeluk agama Islam yaitu berjumlah 5.872 jiwa atau 98,28 % dari total penduduk, sedangkan yang terkecil adalah Kristen Katholik yaitu 6 jiwa atau 0,11 %.

3.1.3.4. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Distribusi penduduk menurut mata pencaharian di desa Cilawan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 : Distribusi penduduk menurut jenis mata pencaharian di desa
Cilawan, tahun 2002

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tani	1.214	30,37
2.	Buruh	2.385	59,65
3.	Pegawai Negeri	15	0,38
4.	Guru	7	0,18
5.	Pedagang	192	4,80
6.	Nelayan	60	1,50
7.	Lain-Lain	125	3,12
J U M L A H		3.998	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Cilawan, 2002.

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui mata pencaharian terbesar penduduk sebagai buruh sejumlah 2.385 jiwa atau 59,65 %, sedangkan mata pencaharian sebagai guru yang terkecil yaitu 7 jiwa atau 0,18 % dari total penduduk.

3.1.3.5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana ekonomi di Desa Cilawan dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 : Keadaan sarana dan prasarana di Desa Cilawan tahun 2002.

No.	Uraian	Jumlah (Unit)
1.	Sarana Ibadah : Mesjid	3
	Gereja	1
2.	Sarana Pendidikan SD	3
3.	Kesehatan, poliklinik, pos yandu	4
4.	Kantor kepala desa	1
5.	Sarana ekonomi, Kedai	11
6.	Sarana Transportasi - Roda 4	15
	Roda 2	210

Sumber : Kantor Kepala Desa Cilawan, 2002.

3.2. Karakteristik Petani Sampel

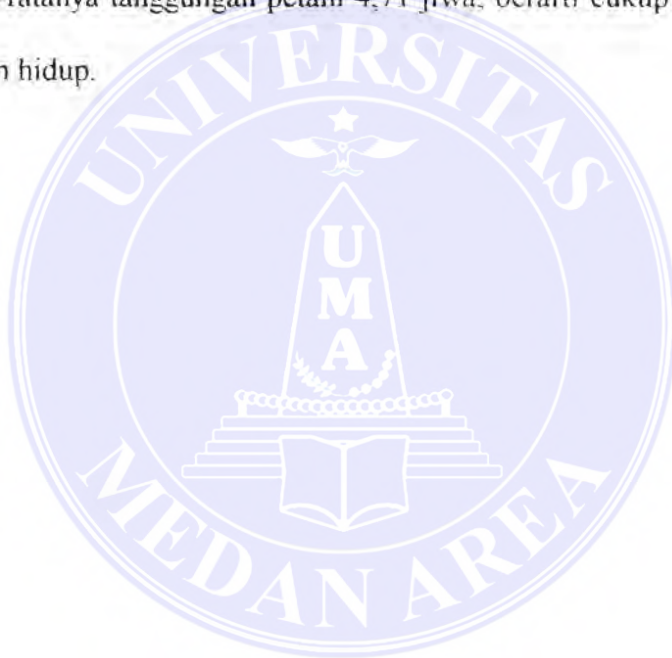
Petani sampel yang mengusahakan usaha tani Durian di desa Cilawan berjumlah 24 orang. Karakteristik petani sampel tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 : Karakteristik petani sampel di Desa Cilawan tahun 2002

No.	Uraian	Rentang	Rata-Rata
1.	Luas Lahan (HA)	0,32 – 1,3	0,547
2.	Umur (Tahun)	43 – 63	52,67
3.	Pendidikan (Tahun)	6 – 12	8
4.	Pengalaman (Tahun)	20 – 35	24,96
5.	Jumlah Tanggungan (Orang)	3 – 7	4,71

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui luas lahan petani memiliki rentang 0,32 – 1,3 Ha dengan luas lahan rata-rata 0,5417 Ha atau ukuran sedang. Sedangkan umur petani mempunyai rentang 43 – 63 tahun dengan rata-rata 52,67 tahun, berarti petani durian pada umumnya berusia lanjut. Pendidikan petani memiliki rentang 6 – 12 tahun dengan rata-rata 8 tahun, berarti pendidikan petani cukup memadai. Pengalaman petani mempunyai rentang 20 – 35 tahun, berarti umumnya petani durian memiliki cukup pengalaman. Jumlah tanggungan petani memiliki rentang 3 – 7 tahun atau dilihat dari rata-ratanya tanggungan petani 4,71 jiwa, berarti cukup besar untuk memenuhi kebutuhan hidup.



5. Durio Delcis, dengan nama lokal Lahong
6. Durio Grandiflorus (Mast).

Pengembangan budidaya tanaman durian yang paling baik adalah di daerah dataran rendah sampai ketinggian 800 m di atas permukaan laut. Keadaan iklim basah, suhu udara antara 25 ° – 32 °, kelembaban udara sekitar 50 % - 80 %, dan intensitas cahaya matahari 45 % – 50 %, dengan curah hujan 1.500 – 2.500 mm / tahun, dan merata sepanjang tahun.

4.1. Penyiapan Lahan

Jenis tanah yang cocok untuk ditanami durian adalah Latosol, Podsolik merah kuning, dan Andosol. Lahan untuk kebun durian tanahnya harus diolah hingga gembur dengan cara dicangkul atau dibajak. Bersihkan rumput-rumput liar, pepohonan, dan batu-batu kerikil dari lahan kebun. Setelah diolah biarkan tanah kering selama 15 – 30 hari.

Untuk lubang tanaman ukurannya sekitar 0,80 x 0,80 meter dengan dalamnya 1 – 2 meter, tergantung besarnya bahan tanam sesuai umurnya di polybag, atau ada cadas pada lahan tersebut. Jarak lubang tanam dari pinggir kebun 14 meter dan dari lubang tanaman yang lain. Kalau tanah masam karena kekurangan zat kapur, maka lahan diberi kapur sesuai dengan kebutuhan.

4.2. Sumber Bahan Tanam Dan Penanaman

Pemilihan bibit untuk tanaman durian harus selektif dan terjamin. Bibit okulasi dapat dibesarkan dulu di polybag. Dapat juga dibuat selokan ke kebun karena tanaman durian memerlukan kelembaban. Setelah tanah dinetralkan dan lubang telah dipersiapkan dibiarkan 2 – 4 minggu. Sebaiknya lubang diberi pupuk kandang 40 kg dengan mencampurkannya dengan tanah bagian atas. Kemudian ditambahkan 125 gr Urea, 100 gr TSP dan 125 gr KCL. Sistem penanaman bisa bujur sangkar 12 meter x 12 meter atau empat persegi panjang 9 meter x 16 meter. Dalam satu hektar lahan diperlukan 69 bibit, selain itu tanaman muda memerlukan naungan untuk melindunginya dari sengatan matahari dan guyuran hujan yang terlalu lebat.

4.3. Pemupukan

Pupuk kandang dapat diberikan dua kali pada bulan basah dan satu kali pada awal bulan kering. NPK diberikan satu kali pada akhir bulan kering dan dua kali pada bulan basah. Pada umur tanaman 1 –2 tahun pupuk urea atau ZA dapat diberikan 0,5 – 1,5 kg, TSP 0,75 – 3 kg, ZK atau KCL 0,5 – 1,25 kg dan NPK 2 – 10 kg. Umur 3 – 10 tahun dapat diberikan urea atau ZA 2 – 4 kg, TSP 2,5 – 5 kg, ZK atau KCL 2,5 – 3,5 kg dan NPK 2 – 10 kg. Di atas 10 tahun urea atau ZA 2 – 4 kg, TSP 2,5 – 5 kg, ZK atau KCL 2,5 – 3,5 kg dan NPK 2 – 10 kg.

4.4. Pemeliharaan Tanaman

Serangan hama pada tanaman durian antara lain penggerek batang, ulat buah, jamur kayu ataupun ulat daun, oleh karena itu penggunaan insektisida seperti Basudin ataupun Thiodan 35 EC untuk memberantas ulat perlu dilakukan apabila terjadi serangan.

Cara mengatasi penggerek batang :

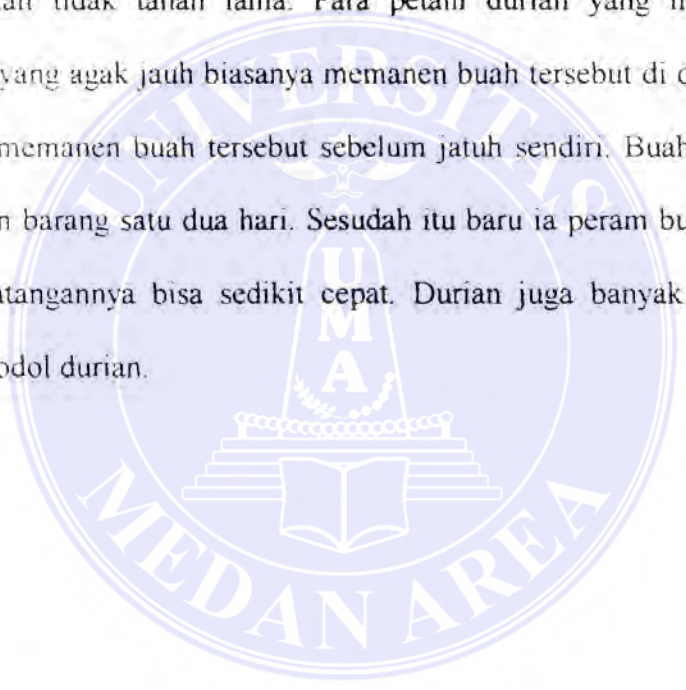
- Telur-telur berwarna kehitaman yang berada di celah-celah kayu yang pecah, bekas gigitan, atau “kanker” dimusnahkan
- Lubang gerekkan ditutup dengan pasak kayu, bambu, kain atau kapas yang sudah dicelup larutan insektisida
- Lubang tersebut disemprot dengan insektisida, seperti Tameron soec, Demicron 100 EC, dan Azordrin 60 EC.
- Insektisida disuntikkan ke dalam lubang
- Dibuat perangkat berupa sebatang kayu di dekat pohon, agar kumbang penggerek menaruh telurnya pada batang perangkat
- Perawatan tanaman, sehingga tidak terserang “kanker” batang, bekas dahan yang patah diratakan, agar tidak ada celah atau retakan, sehingga kumbang tidak bisa menaruh telurnya di situ.

Selain itu durian dapat juga diserang berbagai macam penyakit seperti lapuk batang yang disebabkan oleh cendawan *Phytophthora Palmivora*, lapuk kulit cabang yang diserang oleh cendawan *Corticium Salmonicolor*, lapuk kulit akar disebabkan serangan *Pythium Complectens*.

Selain dari pada itu tanaman durian dapat dipangkas untuk membentuk tanaman tersebut kelihatan lebih baik.

4.5. Panen Dan Pemasaran

Musim panen buah durian sekitar bulan Oktober – Februari. Pada perkebunan durian rakyat pada waktu panen biasanya dibuat rumah jaga untuk mencegah buah yang jatuh diambil orang lain. Kelemahan buah yang dipanen menunggu jatuh harus cepat dikonsumsi dan tidak tahan lama. Para petani durian yang memasarkan duriannya di daerah yang agak jauh biasanya memanen buah tersebut di daerah yang agak jauh biasanya memanen buah tersebut sebelum jatuh sendiri. Buah yang baik kemudian diinginkan barang satu dua hari. Sesudah itu baru ia peram buah tersebut supaya proses pematangannya bisa sedikit cepat. Durian juga banyak digunakan orang untuk bahan dodol durian.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

- 6.1.1. Produksi buah durian petani sampel 17.232 buah, dengan rata-rata produksi 718 buah.
- 6.1.2. Penerimaan yang diperoleh total petani sampel Rp 51.692.000 dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp 2.153.833
- 6.1.3. Biaya produksi total petani sampel sebesar Rp 16.344.000 dengan biaya produksi rata-rata sebesar Rp 681.000
- 6.1.4. Pendapatan total petani sampel sebesar Rp 35.348.000 dengan rata-rata pendapatan petani adalah Rp 1.472.633
- 6.1.5. Ada hubungan yang nyata luas lahan dengan pendapatan petani durian, hal ini dibuktikan dari nilai $r = 0,82$ $t_{hitung} = 6,69$ dan $t_{tabel} = 1,72$.
- 6.1.6. Ada hubungan yang nyata modal dengan pendapatan petani durian, hal ini dibuktikan dari nilai $r = 0,70$ $t_{hitung} = 4,59$ dan $t_{tabel} = 1,72$.
- 6.1.7. Ada hubungan yang nyata tenaga kerja dengan pendapatan petani durian, hal ini dibuktikan dari nilai $r = 0,66$ $t_{hitung} = 4,08$ dan $t_{tabel} = 1,72$.
- 6.1.8. Ada hubungan yang nyata teknologi dengan pendapatan petani durian, hal ini dibuktikan dari nilai $r = 0,93$ $t_{hitung} = 11,87$ dan $t_{tabel} = 1,72$.

6.2. Saran-Saran

- 6.2.1. Desa Cilawan cukup potensial untuk pengembangan usaha tani durian, perlu diperluas dengan menambah jumlah tanaman petani
- 6.2.2. Penggunaan teknologi masih bisa dikembangkan dengan memanfaatkan varietas-varietas yang sesuai dengan kondisi wilayah pantai desa Cilawan
- 6.2.3. Kepada para penyuluh supaya lebih intensif terutama dalam penyampaian adaptasi teknologi di kalangan petani tersebut.

